

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses yang disengaja dan terstruktur yang dapat secara efektif mengubah perilaku siswa dalam durasi jangka panjang (Sukatin,dkk. 2022). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 tahun 2003 mendefinisikan bahwasanya pendidikan merupakan seperangkat usaha yang dilakukan dengan sengaja dan tersistematis dengan tujuan menciptakan proses dan lingkungan untuk dapat mendukung peserta didik mengoptimalkan potensinya dengan aktif dalam hal spiritualitas agama, disiplin diri, karakteristik, kognitif dan kebajikan moral sekaligus memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk kepentingan mereka sendiri, sosial, berbangsa dan bernegara.

Tujuan utama pendidikan sekolah dasar yaitu menanamkan kompetensi dasar untuk anak-anak, meliputi membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan bahasa Indonesia terdiri dari empat komponen: kemahiran menulis, pemahaman bacaan, pemahaman mendengarkan, dan kemahiran berbicara. Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk kesuksesan, tidak hanya dalam pengaturan akademik tetapi juga dalam semua aspek kehidupan individu (Larosa, 2021). Berbicara memungkinkan individu untuk secara efektif mengkomunikasikan informasi dan mengekspresikan niat mereka kepada orang lain. Untuk individu tertentu, komunikasi verbal atau konsep artikulasi bisa sangat menantang. Meningkatnya kekhawatiran membuat kesalahan ketika berbicara dapat menyebabkan beberapa individu menganggap berbicara di depan umum sebagai

upaya yang mengintimidasi.

Bagian penting dari perkembangan anak yang perlu diperhatikan adalah perkembangan bahasa anak (Yanti, dkk. 2022). Perkembangan bahasa mengacu pada perkembangan kapasitas seseorang untuk mahir memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi, termasuk bahasa lisan dan tulisan (kemampuan verbal) serta bahasa isyarat. Guru dapat meningkatkan keterampilan verbal anak-anak dengan lebih berhasil dengan memberikan tes yang mengharuskan mereka untuk menceritakan kembali isi sebuah kisah (Wafa, dkk. 2024). Melalui teknik ini, anak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara verbal, mengekspresikan pikiran dan emosi yang telah mereka serap dengan cara unik mereka sendiri. Anak-anak yang memiliki pemahaman tentang pengaruh kata-kata akan berusaha untuk meningkatkan akurasi mereka dan menyempurnakannya ketika mereka menjadi lebih kuat. Cerita membantu anak-anak memahami pentingnya dialog dan mengartikulasikan ide dan emosi mereka menggunakan bahasa yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Juni tahun 2023 di SDN 1 Kesiut, terutama siswa kelas 3. Pendidikan di sekolah semata-mata bergantung pada sumber daya improvisasi, buku-buku yang dikemas secara khusus. Jarang memanfaatkan gambar cetak sehingga tidak menarik secara visual. Hal ini menjadikan berkurangnya tingkat keterlibatan dan fokus diantara peserta didik ketika kegiatan belajar. Berlangsungnya kegiatan pembelajaran melalui media belajar yang monoton tentunya berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Dengan media belajar yang monoton akan membuat motivasi peserta didik menurun dan akan bermuara pada prestasi belajar yang kurang bagus.

Melihat hal ini, maka perlu dikembangkannya suatu media yang variatif sehingga bisa mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Melalui penerapan media belajar yang variatif tentu menjadikan meningkatnya ketertarikan dan motivasi belajar siswa sehingga suatu media belajar sangat berpengaruh signifikan untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti mengusulkan solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan berbicara siswa dengan mengembangkan media *pop-up picture book*. Keuntungan menggunakan media gambar adalah merangsang pikiran siswa dengan ide dan informasi, sehingga memudahkan mereka untuk berbicara. Ini menghilangkan kebingungan dan kesulitan dalam mengekspresikan pikiran mereka. Gambar adalah metode yang efektif untuk menghasut, menginspirasi, atau merangsang anak-anak untuk terlibat dalam komunikasi verbal.

Media *Pop-Up Book* merupakan jenis buku atau kartu yang telah dikemas dengan sedemikian rupa, yang didalamnya terdapat lipatan-lipatan gambar yang dipotong dan kemudian muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka, jadi, *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang menampilkan halaman yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga tidak ada kesan yang membosankan pembacanya, media pembelajaran *Pop-Up Book* disesuaikan dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar yang memasuki tahap operasional konkret, dimana peserta didik tersebut mampu menghubungkan konsep baru dengan konsep-konsep lama, *Pop- Up Book* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi anak serta merupakan media yang praktis baik dalam penggunaannya maupun pembuatannya.

Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang mampu merangsang keinginan mereka untuk membaca materi pelajaran/pesan pelajaran. Media pembelajaran mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Media pembelajaran yang menarik akan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media akan menjadikan pembelajaran tematik lebih variatif sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan. Dengan optimalisasi penggunaan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil optimal.

Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera pendengaran secara maksimal. Anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik itu melalui sentuhan maupun pengamatan dari unsur kejutan yang dimiliki buku gambar *pop-up* dapat menumbuhkan rasa penasaran anak terhadap kelanjutan cerita.

Mengacu pada pemaparan tersebut, peneliti mengambil judul **Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas 3 SDN 1 Kesiut.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti telah mendeteksi beberapa permasalahan yaitu:

1. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi dari guru
2. Siswa tidak memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran
3. Media pembelajaran dari guru kurang beragam sehingga tidak menarik

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan poin identifikasi masalah penelitian, dibutuhkan adanya batasan permasalahan sehingga permasalahan pokok bisa terselesaikan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran buku gambar *pop-up* pada materi dongeng khususnya cerita Malin Kundang siswa Kelas 3 SDN 1 Kesiut.

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancang bangun media pembelajaran buku gambar *pop-up* pada materi dongeng siswa kelas 3 SDN 1 Kesiut?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran buku gambar *pop-up* pada materi dongeng ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil siswa kelas 3 SDN 1 Kesiut?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran buku gambar *pop-up* pada materi dongeng siswa kelas 3 SDN 1 Kesiut?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui rancang bangun media buku gambar *pop-up* pada materi dongeng siswa kelas 3 SDN 1 Kesiut yang valid.
2. Mengetahui kualitas buku gambar *pop-up* pada materi dongeng siswa kelas 3 SDN 1 Kesiut.
3. Mengetahui efektivitas media pembelajaran buku gambar *pop-up* pada materi dongeng siswa kelas 3 SDN 1 Kesiut.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya pelaksanaan dan hasil penelitian pengembangan ini yaitu:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi pengembangan ini bisa menjadi bahan studi dan sumber daya bagi siswa untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, temuan ini akan berfungsi sebagai referensi berharga untuk penelitian pengembangan masa depan di bidang pendidikan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, studi ini bisa memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia
2. Bagi guru, studi ini bisa berfungsi menjadi alat yang efektif dalam penyajian materi belajar untuk peserta didik, menawarkan pendekatan baru untuk mengajar Bahasa Indonesia.
3. Bagi Kepala sekolah, adanya studi ini bisa menjadi sumber berharga bagi kepala sekolah untuk merumuskan kebijakan untuk mendukung guru dalam menciptakan materi pembelajaran yang beragam.
4. Untuk peneliti berikutnya, studi ini bisa berfungsi menjadi sumber belajar bagi peneliti berikutnya yang mencari referensi terkait pembuatan media pendidikan menggunakan buku bergambar *pop-up*.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang di Harapkan

Studi pengembangan ini akan membuat produk berupa media belajar buku pop up muatan bahasa Indonesia dengan materi dongeng untuk siswa kelas III di

SD Negeri 1 Kesiut. Media pembelajaran ini akan digunakan sebagai prasarana yang dapat membantu selama kegiatan belajar dengan spesifikasi produk *pop up book* ini yaitu:

1. Produk yang dibuat berbentuk media buku gambar *pop up* pada muatan bahasa Indonesia untuk materi dongeng
2. Media buku gambar *pop-up* diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Media *pop up* dirancang sebagai media belajar yang mudah digunakan oleh guru dan siswa

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pada penelitian ini mengembangkan suatu media *pop-up book* pada muatan Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 1 Kesiut. Pada media ini materi yang disampaikan akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi yang diberikan akan dikaitkan dengan pengalaman maupun kehidupan yang terjadi sehari-hari di lingkungan sekitar siswa. Media *pop-up book* mendukung proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dan merangsang pemikiran kritis siswa. Media ini dikembangkan dengan harapan murid lebih aktif pada kegiatan belajar dan lebih mandiri agar bisa mencari jawaban dari permasalahan yang ditemukan dan selalu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitarnya.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan media *pop-up book* pada materi dongeng muatan Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 1 Kesiut mempunyai asumsi dan keterbatasan pengembangan yaitu:

### 1.9.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan produk pop up book yaitu:

1. Media *pop-up book* dengan materi dongeng pada muatan Bahasa Indonesia kelas III ini mampu merangsang siswa sehingga siswa memiliki semangat saat proses pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran selesai.
2. Media *pop-up book* dengan materi dongeng pada muatan Bahasa Indonesia kelas III ini bisa mempermudah peserta didik memperoleh pemahaman materi yang dijelaskan pada proses pembelajaran
3. Media *pop-up book* dengan materi dongeng pada muatan Bahasa Indonesia kelas III sangat mudah dalam aksesibilitasnya dan penggunaannya bagi peserta didik maupun guru di sekolah

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian media *pop-up book* ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut

1. Media buku pop up yang dikembangkan khusus hanya untuk muatan bahasa Indonesia dengan materi dongeng kelas III di SD Negeri 1 Kesiut.
2. Produk yang dikembangkan yakni media *pop-up book* terbatas hanya untuk muatan bahasa Indonesia pada materi dongeng
3. Materi yang disajikan terbatas pada topik dongeng saja.

### 1.10 Definisi Istilah

Tujuan memberikan definisi yang jelas untuk terminologi dalam studi ini yaitu menghilangkan potensi ambiguitas dan memastikan pemahaman bersama di antara semua pihak yang terlibat. Studi ini menjelaskan kata-kata penting sebagai



berikut:

1. Penelitian pengembangan merupakan seperangkat proses yang bertujuan mengembangkan dan memvalidasi produk pada bidang pendidikan
2. Media pembelajaran *pop-up book* mengacu pada buku yang menggabungkan komponen tiga dimensi. Setelah membuka buku, halaman-halamannya dirancang untuk menghasilkan gerakan dan menawarkan visualisasi yang menawan, meningkatkan pemahaman anak-anak tentang materi yang disajikan.

